

Summary

Status Mutu Air Laut Teluk Sumalata Aktivitas PETI 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk Zonasi Etuari

Untuk logam rata-rata masih berada di bawah nilai ambang batas (NAB), kecuali Pb, Cu, tapi besarnya agak kecil (antara 0,0001-0,0005ppm). Sedangkan untuk Hg sendiri, masih berada di bawah limit deteksi (LD) walau demikian, logam Hg keberadaannya di dalam air patut diperhatikan, karena sifatnya yang akumulatif serta dampak yang ditimbulkan akan muncul pada 20 tahun yang akan datang

2. Zonasi Mangrove

Secara umum keseluruhan kondisi mangrove yang ada di kecamatan Sumalata timur dalam kondisi tertekan dan dapat dikategorikan sangat kecil luasannya yakni 20,32 Ha (Sumber data Sekretaris Dinas Kehutanan Gorontalo Utara). Kondisi ini dipengaruhi oleh keadaan fisiografi pantai yang ada di lokasi pengamatan adalah pantai terjal yang didominasi oleh substrat berpasir. Dapat diuraikan bahwa fisiografi pantai, dapat mempengaruhi komposisi, distribusi spesies dan lebar hutan mangrove. Pada pantai yang landai, komposisi ekosistem mangrove lebih beragam jika dibandingkan dengan pantai yang terjal. Hal ini disebabkan karena pantai landai menyediakan ruang yang lebih luas untuk tumbuhnya mangrove sehingga distribusi spesies menjadi semakin luas dan lebar. Pada pantai yang terjal seperti yang terdapat di lokasi pengamatan, luasan hutan mangrove sangat kecil karena kontur yang terjal menyulitkan pohon mangrove untuk tumbuh. Berdasarkan hasil pengamatan tidak terlihat pola zonasi mangrove Eksklusif (Mangrove Sejati) karena tidak tumbuhnya lagi spesies-spesies tumbuhan yang tergolong mangrove eksklusif (mangrove sejati). Sehingga berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi dapat dikatakan bahwa karakteristik vegetasi di lokasi pengamatan, menunjukkan tipe hutan pantai.

3. Zonasi Padang Lamun

Pada lokasi pengambilan sampel yang telah ditetapkan peneliti untuk daerah padang lamun, tidak ditemukan.

4. Zonasi Terumbu

Daerah terumbu karang di teluk Sumalata saat ini sudah sangat kurang, hal ini didukung dengan semakin sulitnya/semakin jauhnya wilayah bagi nelayan untuk menangkap ikan. Bukan hanya teluk Sumalata, Indonesia yang merupakan negara yang mempunyai potensi terumbu karang terbesar di dunia dengan luas terumbu karang diperkirakan mencapai sekitar 60.000 km², dewasa ini mengalami kerusakan terumbu karang sangat pesat. Terumbu karang yang masih berkondisi baik hanya sekitar 6,2%. Kerusakan ini menyebabkan meluasnya tekanan pada ekosistem terumbu karang [alami](#).